



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 03 April 2017

Halaman: 9



PERAJIN BLANGKON -- Sunardi, perajin blangkon asal Bugisan Kota Yogyakarta menyelesaikan pesanan.

Perajin Blangkon Harus Sabar

UMUMNYA, pemilik perusahaan skala besar, sedang atau bahkan kecil memiliki karyawan yang tugasnya membantu pekerjaan di bidang produksi. Namun, perajin yang satu ini sengaja tidak merekrut pegawai.

Dia adalah Sunardi. Perajin blangkon asal Bugisan RT 35 RW 07 Kota Yogyakarta ini sudah menekuni profesinya sejak tahun 1990. Semua proses produksi ditangani sendiri dan cukup dibantu oleh sang istri.

"Beda blangkon Solo dan Yogyakarta ada pada *mondolan*nya, kalau solo tidak ada *mondolan*nya," kata dia.

Menurut dia, blangkon Yogyakarta juga tidak tampil dalam satu gaya saja. Sebut saja gaya Mataraman, *jogiki* maupun *pidhian*. Semua memiliki ciri sendiri-sendiri sekaligus membedakan satu dengan yang lainnya. "Apalagi untuk warna dan coraknya, ada ratusan," jelasnya.

Mengingat reputasi Sunardi sebagai ahli blangkon tidak diragukan lagi, sejumlah seniman mempercayainya. Karena sudah terbukti kualitasnya, harga blangkon buatan Sunardi di atas rata-rata blangkon pasaran.

Dalang Ki Seno Nugroho, seniman campursari Cak Dikin, termasuk juga sebagian keluarga keraton maupun abdi dalem sering

"Saya sengaja tidak merekrut pegawai karena membuat blangkon itu antara tangan satu dengan tangan lainnya beda. Jadi, saya berusaha membuat blangkon sendiri agar para pelanggan saya puas," ungkap Sunardi, pekan lalu.

Meski pembuatan blangkon itu rumit serta melalui tahapan-tahapan yang tidak mudah, dalam sehari, pria berusia 44 tahun ini mampu membuat tiga sampai empat blangkon. Kuncinya adalah

teliti dan juga sabar.

"Perlu ketelitian dan kesabaran untuk menghasilkan sebuah blangkon yang membuat penggunaanya tampak gagah dan berwibawa" ujarnya.

Barangkali, Sunardi merupakan salah satu dari beberapa perajin blangkon yang tersisa dan masih eksis di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan generasi muda menekuni dan melestarikan usaha tersebut.

► ke hal 15

Sunardi yang akrab disapa Nardi kemudian berpisah, dulu dia bekerja sebagai karyawan di toko blangkon. Lama-lama muncul keinginan membuka usaha sendiri. "Pada tahun 90-an saya bekerja di toko blangkon, namun karena si pemilik toko wafat saya memberanikan diri membuat usaha sendiri di rumah," ungkapnya.

Lebih dari 15 tahun bergelut dengan blangkon membuat Nardi paham betul aneka ragam serta jenis blangkon, mulai dari gaya, bentuk, corak, motif, hingga fungsinya. Dari beragam banyak pilihan blangkon, dia kini fokus pada pembuatan blangkon gaya Yogyakarta dan Solo.

Dua jenis blangkon itu masing-masing memiliki ciri khas yaitu *mondolan* atau tonjolan di bagian belakang.

✓ Kel. Patangpuluhan

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☒ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☐ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

✓ Positif

Yogyakarta,

Pt. Kepala
Sekretaris

* Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Patangpuluhan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005